1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

   Perkembangan inflasi dan dinamika harga bahan pokok/penting di Kabupaten Batang pada Triwulan I mencerminkan tren musiman regional Jawa Tengah dan Karesidenan Pekalongan, dipengaruhi oleh siklus panen serta fluktuasi permintaan menjelang hari besar keagamaan.

   Perkembangan Inflasi & Harga Komoditas Pokok

   - **Bahan Pangan Volatil (*Volatile Foods*):**
     - **Beras & Bumbu Dapur:** Kenaikan harga kerap terjadi pada komoditas cabai merah, cabai rawit, bawang merah, serta beras akibat dampak transisi cuaca/musim tanam di awal tahun.
     - **Protein Hewani:** Harga daging ayam ras dan telur ayam cenderung bergerak naik terdorong lonjakan biaya pakan ternak (jagung pipilan) dan tingginya permintaan pasar.
   - **Barang Penting & Jasa:**
     - **LPG 3 kg & Bahan Bakar:** Harga relatif terjaga sesuai Harga Eceran Tertinggi (HET) pemerintah daerah, namun fluktuasi pasokan kerap menekan ketersediaan di tingkat pengecer.
     - **Sektor Jasa & Transportasi:** Mengalami tekanan inflasi terbatas seiring penyesuaian tarif logistik hulu-hilir pasca-libur pergantian tahun.

   Tren Harga Komoditas Utama

Kelompok	Komoditas Utama	Pergerakan Harga (TW I)
Beras	IR-64 (Medium/Premium)	Stabil tinggi hingga memasuki puncak panen raya
Hortikultura	Cabai Rawit, Cabai Merah, Bawang	Volatil (naik-turun tergantung cuaca & pasokan)
Peternakan	Daging Ayam Ras, Telur Ayam	Fluktuasi moderat cenderung naik
Energi/LPG	LPG Subsidized 3 Kg	Terkendali sesuai HET

   Risiko Inflasi ke Depan

   - **Faktor Cuaca & Anomali Iklim:** Gangguan curah hujan tinggi berisiko memicu gagal panen (puso) pada lahan hortikultura dan memperlambat distribusi pangan.
   - **Gejolak Harga Pakan Ternak:** Tingginya harga jagung dan komponen pakan impor berdampak langsung pada harga daging dan telur ayam ras.
   - **Pertumbuhan Ekonomi & Kawasan Industri:** Pesatnya aktivitas industri di Kawasan Industri Terpadu Batang (KITB) meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan daya beli lokal, yang jika tidak diimbangi kecukupan pasokan pangan lokal dapat memicu *demand-pull inflation* (inflasi dorongan permintaan).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian inflasi di Kabupaten Batang pada Triwulan 1 tahun 2026 dipengaruhi oleh kombinasi faktor musiman, dinamika pasokan komoditas pangan, serta gejolak distribusi di tingkat lokal maupun regional. Identifikasi permasalahan utama pengendalian inflasi daerah mencakup beberapa aspek berikut:

1. **Sisi Penawaran (*Supply Side*) dan Iklim**
   - **Anomali Cuaca dan Musim Tanam:** Cuaca ekstrem dan perubahan pola curah hujan di awal tahun mengganggu jadwal tanam dan panen komoditas hortikultura (seperti cabai merah, cabai rawit, dan bawang merah), yang memicu penurunan volume produksi lokal.
   - **Fluktuasi Harga Komoditas Bahan Pokok:** Kenaikan harga pasokan beras dan komoditas pangan olahan akibat dinamika harga bahan baku global dan nasional masih menjadi kontributor utama tekanan inflasi (*volatile foods*).
2. **Sisi Permintaan (*Demand Side*) dan Musim Libur**
   - **Lonjakan Permintaan Ramadan dan Idulfitri:** Triwulan 1 bertepatan dengan persiapan serta dimulainya periode Ramadan/Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), yang mendorong peningkatan konsumsi masyarakat secara mendadak pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau.
3. **Sisi Distribusi dan Rantai Pasok**
   - **Ketergantungan Pasokan Antar-Daerah (KAD):** Sebagian kebutuhan bahan pangan pokok di Kabupaten Batang masih bergantung pada pasokan daerah sekitar (Kabupaten/Kota Pekalongan, Kendal, maupun Jawa Tengah bagian timur), sehingga ketidakkelancaran jalur logistik atau kenaikan biaya transportasi langsung berdampak pada harga tingkat eceran.
   - **Margin Perdagangan dan Asimetri Informasi:** Rantai distribusi pangan yang relatif panjang dari petani/produsen hingga ke pedagang pasar tradisional menyebabkan terjadinya *spurt* harga di tingkat konsumen akhir.
4. **Sisi Ekspektasi Masyarakat dan Pelaku Usaha**

Ekspektasi Inflasi Menjelang HBKN: Kecenderungan spekulasi harga oleh pedagang atau penimbunan stok komoditas tertentu dalam skala kecil menjelang lonjakan konsumsi seasonal mempercepat kenaikan harga pasar secara premature.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Batang pada Triwulan 1 (Januari – Maret) 2026 berfokus pada kerangka strategi 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) untuk menekan volatilitas harga komoditas pangan pokok.

Fokus Utama Kebijakan Pengendalian Inflasi (Triwulan 1 2026)

- Gerakan Pangan Murah (GPM) & Pasar Murah: Pelaksanaan program stabilisasi pasokan dan harga pangan (SPHP) secara berkala di pusat-pusat keramaian serta kecamatan rawan gejolak harga guna memastikan masyarakat mendapatkan komoditas pokok (seperti beras, minyak goreng, dan gula) sesuai HET.
- Pemantauan Pasokan & Harga Pasar: Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Batang secara intensif melakukan pemantauan harga harian di Pasar Batang, Pasar Bandar, dan Pasar Limpung. Sidak lapangan ditingkatkan menjelang persiapan

periode HBKN (Hari Besar Keagamaan Nasional) Ramadhan dan Idulfitri.
    - Kerjasama Antar Daerah (KAD): Memperkuat sinergi pasokan bahan baku pangan pasokan cabai, bawang merah, dan beras dari kawasan produsen di Jawa Tengah guna menjaga neraca pangan daerah tetap surplus dan mengantisipasi kelangkaan.
    - Dukungan Kelancaran Distribusi: Pemantauan rute distribusi pasokan pangan serta penyaluran subsidi transportasi/logistik untuk menekan biaya margin perdagangan dan pengangkutan komoditas penting dari tingkat produsen ke pengecer.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Batang pada **Triwulan 1 (Januari – Maret) 2026** berfokus pada efektivitas strategi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dalam mengantisipasi lonjakan harga, terutama saat momentum Ramadan dan persiapan Idulfitri.

Kerangka evaluasi ini mengacu pada pilar strategi nasional **4K**: **Keterjangkauan Harga**, **Ketersediaan Pasokan**, **Kelancaran Distribusi**, dan **Komunikasi Efektif**.

1. **Dinamika Inflasi dan Komoditas Pemicu (Volatile Foods)**

Pada Triwulan 1 2026, tekanan inflasi di wilayah Kabupaten Batang dan sekitarnya didominasi oleh kelompok *volatile foods* (pangan bergejolak) akibat faktor cuaca ekstrem (musim hujan) dan lonjakan permintaan musiman.

- **Komoditas Penyumbang Utama:** Beras, cabai merah, cabai rawit, telur ayam ras, dan daging ayam.
- **Faktor pemicu:** Gangguan panen lokal akibat curah hujan tinggi serta kenaikan biaya distribusi logsitik pakan/bibit di tingkat peternak/petani.

2. **Evaluasi Efektivitas Program Intervensi (Strategi 4K)**

Keterjangkauan Harga

- **Gerakan Pangan Murah (GPM) & Operasi Pasar:** Pemkab Batang bersama Perum Bulog dan Bank Indonesia menyalurkan komoditas beras SPHP, minyak goreng, dan gula pasir dengan harga acuan penjualan (HAP) di pasar-pasar tradisional utama (Pasar Batang, Pasar Bandar, Pasar Limpung).
- **Capaian:** Mampu meredam *panic buying* warga jelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Ramadan.

Ketersediaan Pasokan

- **Penguatan Pasokan Lokal:** Optimalisasi peran Kelompok Tani (Poktan) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk komoditas hortikultura (cabai dan sayuran).
- **Kerjasama Antar Daerah (KAD):** Mengamankan pasokan komoditas yang tidak diproduksi lokal dari daerah surplus (seperti pasokan telur dan bawang dari wilayah tetangga di Jawa Tengah).

Kelancaran Distribusi

- **Fasilitasi Transportasi Pangan:** Subsidi atau bantuan penanganan kelancaran distribusi logistik pangan untuk menekan margin perdagangan dan pengangkutan.

Monitoring Jalur Distribusi: Pemantauan intensif di titik-titik rawan kemacetan dan alur pasokan dari distributor utama ke pedagang eceran.

Komunikasi Efektif

- **Sidak Pasar & Monitoring Kepokmas:** Pemantauan berkala harga kebutuhan pokok dan penting (kepokmas) oleh TPID untuk menjamin keterbukaan informasi harga.

Himbauan Belanja Bijak: Edukasi publik agar masyarakat tidak menimbun bahan pangan menjelang Idulfitri.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan berikut berpedoman pada strategi **4K** (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif).

1. **Keterjangkauan Harga**
- **Operasi Pasar Murah & Gerakan Pangan Murah (GPM) Tematik:** Menggelar GPM secara berkala di titik-titik padat penduduk dan kawasan industri sebelum lonjakan permintaan Ramadan.
- **Subsidi Ongkos Angkut (SOA):** Mengalokasikan Bantuan Operational / BTT APBD untuk menanggung biaya logistik bahan pokok strategis dari daerah produsen agar harga di konsumen tetap stabil.
- **Pemanfaatan Bantuan Sosial:** Mengoptimalkan penyaluran bansos beras dan bahan pokok tepat waktu di awal tahun untuk menahan tekanan inflasi pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.
2. **Ketersediaan Pasokan**
- **Kerjasama Antar Daerah (KAD):** Memperkuat KAD komoditas volatil (*volatile foods*) seperti cabai merah, bawang merah, dan beras dengan daerah penyangga (seperti Brebes untuk bawang merah atau Demak/Sragen untuk beras).
- **Optimalisasi Pertanian Lokal & Kawasan Pangan Mandiri:** Mendorong pemanfaatan pekarangan rumah/lahan kosong melalui program penanaman cabai dan sayuran mandiri untuk mengurangi ketergantungan pasokan luar.
- **Monitoring Stok Gudang & Pelaku Usaha:** Memastikan ketersediaan stok di tingkat distributor serta penggilingan beras skala kabupaten aman hingga pasca-Lebaran.
3. **Kelancaran Distribusi**
- **Pemantauan Jalur Distribusi Logistik:** Mengantisipasi potensi gangguan distribusi akibat cuaca ekstrem (banjir/lonsor di jalur Pantura dan daerah atas seperti Bawang/Reban).
- **Digitalisasi Rantai Pasok Pangan:** Menghubungkan petani lokal langsung dengan *offtaker* atau pedagang pasar melalui platform digital daerah untuk memangkas rantai perantara yang panjang.
- **Pengawasan Pasar bersama Satgas Pangan:** Melakukan inspeksi mendadak (sidak) berkala di pasar tradisional (seperti Pasar Batang & Pasar Bandar) untuk mencegah spekulasi harga dan penimbunan.
4. **Komunikasi Efektif**
- **Edukasi Belanja Bijak:** Mengampanyekan konsumsi pangan yang bijak kepada masyarakat agar tidak terjadi *panic buying* menjelang hari raya.
-

Transparansi Data Harga Real-Time: Memperbarui sistem informasi harga pangan (SIPP/SiHati) harian agar masyarakat dan pedagang mendapat acuan harga yang valid.

- **Rapat Koordinasi High Level Meeting (HLM) TPID:** Menyelenggarakan evaluasi mingguan TPID bersama Pemprov Jawa Tengah dan Bank Indonesia untuk merespons dinamika harga secara cepat.

-